



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Mastari Ramadhani, M.Pd | Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd. | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si | Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.
Sudirman, S.Pd, M.Ed. | Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud | Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd
Nury Priartini, M.Pd., M.E., Gr | Hastin Trustisari, AK.s M.Si
Muhammad Assang, S.Pd | Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd
Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr

DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN

Editor: Dr. Muhammad Hasan, M.Pd



DASAR – DASAR ILMU PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.

Mastari Ramadhani, M.Pd

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si

Sudirman, S.Pd., M.Ed

Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP

Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud

Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd.

Nury Prihartini, M.Pd., M.E., Gr

Hastin Trustisari, AK.s M.Si

Muhammad Assang, S.Pd

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202309635, 1 Februari 2023
Pencipta	
Nama	: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Imam Tabroni, M.Pd.J., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. dkk
Alamat	: Jl. Batus Raya 10, No. 7, Makassar, Kota Makassar, SULAWESI SELATAN, 90221
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Imam Tabroni, M.Pd.J., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. dkk
Alamat	: Jl. Batus Raya 10, No. 7, Makassar, Kota Makassar, SULAWESI SELATAN, 90221
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: DASAR – DASAR ILMU PENDIDIKAN
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 Februari 2023, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000442558

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Batus Raya 10, No. 7, Makassar
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA, CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih No. F1.19 Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao.
3	Mastari Ramadhani, M.Pd	Jl. Bilal Gg Keluarga No 22, Kecamatan Medan Timur, Kel. Pulo Brayan Darat I Medan
4	Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP	Jl. Racing Centre Blok G No. 8 B Kompleks BTN Tonasa, Makassar
5	Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.	Jln. Wijaya No. 39 B, RT/RW 003/003, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng
6	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/rw 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
7	Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si	Taman Tata Regency Blok A3, Jl. Dg. Tata III Lr. 7 Sulawesi Selatan
8	Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No.3, RT/RW 004/003, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar
9	Sudirman, S.Pd., M.Ed	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No. 3A, Komp. PU Mallengkeri, Kel. Mangasa, Tamalate-Makassar
10	Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP	Manggisan RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
11	Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM 16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, 36363
12	Muhammad Machsun, S.Pd.I., M.Pd.	Fakultas Agama Islam Univ Muhammdiyah Jl. Pagar Alam Zarnal Abidin Bandar Lampung
13	Nury Priartini, M.Pd., M.E., Gr.	Jl. RE. Martadinata No. 9 RT. 18 Kalimantan Timur
14	Hastin Trustisari, M.Si	Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial Universitas Binawan Jalan Kalibata Raya No 25-30 Jakarta Timur
15	Muhammad Assang, S.Pd	Jln. Pramuka RT.01 Kel. Simpang Pasir Kec. Palaran Kota Samarinda
16	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd	Jl. Sultan Alauddin, Residen Alauddin Mas, Blok B, No.2, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
17	Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr	Martadinata No. 9, Rt.18, Rw .08, Kalimantan Timur, Kota Samarinda,

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Batus Raya 10, No. 7, Makassar
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA, CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih No. F1.19 Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao.
3	Mastari Ramadhani, M.Pd	Jl. Bilal Gg Keluarga No 22, Kecamatan Medan Timur, Kel. Pulo Brayan Darat I Medan
4	Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP	Jl. Racing Centre Blok G No. 8 B Kompleks BTN Tonasa, Makassar
5	Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.	Jln. Wijaya No. 39 B, RT/RW 003/003, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng

6	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/rw 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
7	Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si	Taman Tata Regency Blok A3, Jl. Dg. Tata III Lr. 7 Sulawesi Selatan
8	Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No.3, RT/RW 004/003, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar
9	Sudirman, S.Pd., M.Ed	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No. 3A, Komp. PU Mallengkeri, Kel. Mangasa, Tamalate-Makassar
10	Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP	Manggisan RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
11	Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM 16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, 36363
12	Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd.	Fakultas Agama Islam Univ Muhammdiyah Jl. Pagar Alam Zamal Abidin Bandar Lampung
13	Nury Priartini, M.Pd., M.E., Gr.	Jl. RE. Martadinata No. 9 RT. 18 Kalimantan Timur
14	Hastin Trustisari, M.Si	Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial Universitas Binawan Jalan Kalibata Raya No 25-30 Jakarta Timur
15	Muhammad Assang, S.Pd	Jln. Pramuka RT.01 Kel. Simpang Pasir Kec. Palaran Kota Samarinda
16	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd	Jl. Sultan Alauddin, Residen Alauddin Mas, Blok B, No.2, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
17	Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr	Martadinata No. 9, Rt.18, Rw .08, Kalimantan Timur, Kota Samarinda,



DASAR - DASAR ILMU PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Mastari Ramadhani, M.Pd | Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd. | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si | Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si
Sudirman, S.Pd., M.Ed | Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud | Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd.
Nury Prihartini, M.Pd., M.E., Gr | Hastin Trustisari, AK.s M.Si
Muhammad Assang, S.Pd | Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd
Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xiv, 279, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-76-3

Cetakan Pertama:
Januari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan” terdiri dari 17 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1. Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan

Bab 2. Konsep Dasar Pendidikan

Bab 3. Pendidikan Sebagai Ilmu

Bab 4. Pendidikan Sebagai Investasi

Bab 5. Pergeseran Paradigma Pendidikan

Bab 6. Landasan Pendidikan

Bab 7. Komponen Pendidikan

Bab 8. Asas Pendidikan

Bab 9. Pilar Pendidikan

Bab 10. Pendidikan Sebagai Sistem

Bab 11. Pemikiran Pendidikan Klasik

Bab 12. Pemikiran Pendidikan Konvergensi

Bab 13. Permasalahan Pendidikan

Bab 14. Teknologi dan Pendidikan

Bab 15. Pendidikan, Pembangunan, dan Tantangan Global

Bab 16. Pendidikan Sepanjang Hayat

Bab 17. Pengembangan Profesi Pendidik

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Bab 1. Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan	
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. <i>Homo Educandum</i>	2
B. Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik dan Mendidik Diri ...	4
C. Manusia Sebagai Makhluk Yang Dapat Dididik	6
Daftar Pustaka	18
Profil Penulis	19
Bab 2. Konsep Dasar Pendidikan	
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta	
A. Hakikat Pendidikan di Era Digital	21
B. Tujuan Pendidikan di Era Digital.....	24
C. Pendidikan Keluarga di Era Digital	26
D. Pendidikan di Sekolah Pada Era Digital	27
E. Pendidikan di Pondok Pesantren Pada Era Digital	28
Daftar Pustaka	31
Profil Penulis	35
Bab 3. Pendidikan Sebagai Ilmu	
Mastari Ramadhani, M.Pd	
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara	
A. Pendahuluan.....	39
B. Hakikat Pendidikan	39
C. Tujuan Pendidikan	40
D. Pendidikan Sebagai Ilmu	41
E. Implikasi Pengakuan Pendidikan Sebagai Ilmu	43
Daftar Pustaka	45
Profil Penulis	46

Bab 4. Pendidikan Sebagai Investasi

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP

STIP YAPI Bone

A. Investasi	48
B. Pendidikan.....	52
C. Kegunaan Pendidikan	53
D. Manfaat Investasi Pendidikan	57
E. Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang.....	60
F. Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan Bangsa.....	61
G. Investasi Pendidikan dan Faktor Yang Mempengaruhinya.....	64
Daftar Pustaka	67
Profil Penulis	69

Bab 5. Pergeseran Paradigma Pendidikan

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. Pergeseran Paradigma Dalam Pendidikan	72
B. Kondisi Objektif Paradigma Dalam Pendidikan	76
C. Pembelajaran Tradisional (<i>Transitional Learning</i>).....	78
D. Pembelajaran Modern (<i>New Learning</i>).....	81
E. Perbedaan Pembelajaran Tradisional dan Modern.....	82
Daftar Pustaka	91
Profil Penulis	93

Bab 6. Landasan Pendidikan

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

A. Pengertian Landasan Pendidikan	95
B. Pentingnya Landasan Pendidikan	96
C. Macam – Macam Landasan Pendidikan	98
D. Fungsi Landasan Pendidikan	103
Daftar Pustaka	105
Profil Penulis	107

Bab 7. Komponen Pendidikan

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. Komponen Pendidikan.....	110
-----------------------------	-----

B. Komponen Pendidik.....	113
C. Komponen Peserta Didik	114
D. Komponen Materi	115
E. Komponen Metode, Media, dan Alat Pendidikan.....	116
F. Komponen Lingkungan Pendidikan.....	117
Daftar Pustaka	120
Profil Penulis	122

Bab 8. Asas Pendidikan

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.

Universitas Negeri Makassar

A. Asas Tut Wuri Handayani.....	124
B. Asas Kemandirian Dalam Belajar.....	129
C. Asas Pendidikan Sepanjang Hayat.....	132
D. Implementasi Asas – Asas Pendidikan	134
Daftar Pustaka	138
Profil Penulis	140

Bab 9. Pilar Pendidikan

Sudirman, S.Pd, M.Ed.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

A. Pendahuluan.....	142
B. <i>Learning To Know</i>	144
C. <i>Learning To Do</i>	146
D. <i>Learning To Be</i>	147
E. <i>Learning To Live Together</i>	148
F. Reorientasi Pilar Pendidikan Abad 21	151
G. Kesimpulan	153
Daftar Pustaka	155
Profil Penulis	156

Bab 10. Pendidikan Sebagai Sistem

Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP

Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

A. Pendahuluan.....	158
B. Pendidikan Sebagai Sistem.....	158
C. Gambaran Sistem Pendidikan di Indonesia.....	167
Daftar Pustaka	169

Profil Penulis	170
Bab 11. Pemikiran Pendidikan Klasik	
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	
A. Sejarah Pemikiran Pendidikan Klasik.....	172
B. Karakteristik Pendidikan Era Klasik.....	173
C. Tokoh – Tokoh Pendidikan Klasik	176
D. Respon Atas Pemikiran Pendidikan Era Klasik	184
Daftar Pustaka	186
Profil Penulis	188
Bab 12. Pemikiran Pendidikan Konvergensi	
Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd	
Universitas Muhammadiyah Lampung	
A. Pendahuluan.....	190
B. Konvergensi	191
C. Kesimpulan	202
Daftar Pustaka	203
Profil Penulis	205
Bab 13. Permasalahan Pendidikan	
Nury Prihartini, M.Pd., M.E., Gr	
SMK Negeri 4 Samarinda	
A. Pemerataan Pendidikan.....	208
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan	209
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Inovatif.....	210
D. Sistem Evaluasi Pendidikan	210
E. Ketidaksesuaian Antara Dunia Pendidikan Dengan Dunia Kerja.....	211
F. Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan	212
G. Pendidikan Agama dan Pendidikan Mental Belum Maksimal	212
H. Kualitas Pendidikan Masih Rendah	213
I. Paradigma Peserta Didik Yang <i>Certificate Oriented</i>	214
J. Kesejahteraan Guru Rendah.....	214
K. Paradigma Tujuan Pendidikan di Masyarakat Salah.....	215
L. Kurikulum Cepat Berubah	215
M. Rasio Guru dan Murid di Kelas	217
N. Pendidikan Tidak Sesuai Dengan Cita – Cita	217

O. Solusi Permasalahan Pendidikan	218
Daftar Pustaka	219
Profil Penulis	220

Bab 14. Teknologi dan Pendidikan

Hastin Trustisari, AK.s M.Si

Universitas Binawan

A. Pengantar.....	222
B. Teknologi Untuk Menunjang Kualitas Hidup.....	223
C. Hak Pendidikan dan Disabilitas	223
D. Kerentanan Disabilitas dan Peran Teknologi Pendidikan.....	224
E. Implementasi Teknologi <i>Augmentative Alternative Communicatin/</i> ACC Pada Disabilitas Ganda	226
F. Kesimpulan	231
Daftar Pustaka	232
Profil Penulis	234

Bab 15. Pendidikan, Pembangunan, dan Tantangan Global

Muhammad Assang, S.Pd

SMK N 8 Samarinda

A. Pendidikan.....	236
B. Pembangunan.....	242
C. Tantangan Global.....	244
Daftar Pustaka	249
Profil Penulis	250

Bab 16. Pendidikan Sepanjang Hayat

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pengertian Pendidikan Sepanjang Hayat	252
B. Tujuan dan Strategi Pendidikan Sepanjang Hayat	254
C. Karakteristik Pendidikan Sepanjang Hayat.....	256
D. Alasan Perlunya Pendidikan Sepanjang Hayat	257
E. Indikator Kualitas Program Pendidikan Sepanjang Hayat.....	258
F. Implikasi Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat	260
Daftar Pustaka	262
Profil Penulis	263

Bab 17. Pengembangan Profesi Pendidik
Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr
SMK N 8 Samarinda

A. Pengertian Profesi Guru Profesional.....	265
B. Tugas dan Peran Guru Profesional.....	266
C. Hak dan Kewajiban Guru Profesional	269
D. Kompetensi Guru Profesional.....	270
E. Pengembangan Kompetensi Guru Profesional.....	274
Daftar Pustaka	278
Profil Penulis	279

BAB I

HAKIKAT MANUSIA

DALAM PERSPEKTIF

PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar



A. HOMO EDUCANDUM

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan pendidikan atau “*homo educandum*”. Manusia disebut sebagai *homo educandum* kerana manusia memerlukan pendidikan dan harus dididik. Manusia dikategorikan sebagai “*animal educabil*” yang sebangsa binatang yang dapat dididik, sedangkan binatang selain manusia hanya dapat dilakukan melalui latihan sehingga dapat mengerjakan sesuatu yang sifatnya statis (tidak berubah) (Laundon et al., 2020).

Kenapa manusia perlu dididik? Terdapat dua aspek untuk menjawab hal tersebut, pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan bererti sebagai perisai kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tersebut kekal berlanjutan, atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi supaya identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dilihat pula dari kacamata individu, pendidikan bererti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Contohnya, seperti perkembangan potensi akal, potensi berbahasa, potensi agama dan potensi-potensi lainnya. Potensi-potensi tersebut, haruslah diusahakan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kemampuan pengetahuan yang benar, manusia berusaha menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Manusia berusaha mengamalkan ilmu pengetahuannya dalam perilaku sehari-hari. Dalam perilaku sehari-hari, pengetahuan berubah menjadi moral, dan kemudian menjadi etika kehidupan, sedemikian rupa sehingga hakikat perilaku berupa kecenderungan untuk mempertanggungjawabkan kelangsungan dan perkembangan hidup dan kehidupan ini sepenuhnya. Sedangkan tanggung jawab yang demikian itu berbentuk nilai keadilan. Adil terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan lebih-lebih terhadap alam dimana hidup dan kehidupan ini berlangsung. Karena tanpa diri dan atau kepribadiannya, seorang manusia tidak mungkin bisa memerankan arti dan fungsinya sebagai manusia, tanpa sesama manusia lainnya, seorang manusia tidak mungkin mampu berada dan melangsungkan keberadaannya dan lebih-lebih tanpa potensi alam, manusia siapa pun tidak mungkin berada (Laundon et al., 2020).

Sejak lahir, seorang manusia sudah langsung terlibat di dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dia dirawat, dijaga, dilatih, dan dididik oleh orang tua, keluarga dan masyarakatnya menuju tingkat kedewasaan dan kematangan, sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran itu diselenggarakan mulai dengan cara-cara konvensional (alami) menurut pengalaman hidup, sampai pada cara-cara formal yang metodik dan sistematis institusional (pendidikan sekolah), menurut kemampuan konseptik-rasional.

Setelah taraf kedewasaan dicapai, manusia tetap melanjutkan kegiatan pendidikan dalam rangka pematangan diri. Kematangan diri adalah kemampuan menolong diri sendiri, orang lain dan terutama menolong kelestarian alam agar tetap berlangsung dalam ekosistemnya. Dengan kata lain, pematangan diri adalah bentuk kegiatan pendidikan lanjutan, yakni upaya manusia untuk menjadi semakin arif dengan sikap dan perilaku adil terhadap apa pun dan siapa pun yang menjadi bagian bagian integral dari eksistensi kehidupan ini.

Pada pokoknya persoalan pendidikan adalah persoalan yang lingkupannya seluas persoalan kehidupan manusia itu sendiri. Masalah pendidikan secara kodrati melekat pada dan dalam diri manusia. Secara langsung atau tidak, setiap kegiatan hidup manusia selalu mengandung arti dan fungsi pendidikan. Dengan pendidikan, manusia melakukan kegiatan makan, minum, bekerja, beristirahat, bermasyarakat, beragama dan sebagainya. Antara manusia dan pendidikan terjalin hubungan kasualitas, karena manusia, pendidikan mutlak ada, dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi. Manusia adalah makhluk yang sangat memerlukan pendidikan atau bisa disebut juga dengan "*homo educandum*". Manusia dipanggil sebagai *homo educandum* karena manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, manusia memerlukan pendidikan dan harus dididik terhadap setiap individu.

Pengertian "*homo educandum*" menyiratkan adanya tiga subpredikat lainnya, yaitu *homo educandee also* (makhluk terdidik), *homo educabile* (makhluk yang dapat dididik), dan *homo educandum* (makhluk pendidikan). Oleh sebab itu, pendidikan bagi manusia sangat penting, karena pendidikan tersebut merupakan salah satu usaha dalam rangka memanusiaikan manusia dan memanusiawikan manusia. Pendidikan diharapkan dapat

berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sasaran pendidikan ini berfungsi sebagai alat atau sarana serta jalan untuk membuat perubahan menuju perkembangan hidup. Pada titik ini manusia mewujudkan dirinya sebagai makhluk berpendidikan. Tersirat dalam kodratnya, manusia sebagai makhluk pendidikan, atas dasar potensi kodrat cipta, rasa, karsa dan karyanya, manusia berkemampuan untuk dididik, mendidik diri dan makhluk yang dapat dididik.

B. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG PERLU DIDIDIK DAN MENDIDIK DIRI

Manusia adalah makhluk yang perlu dididik dan mendidik dirinya. Terdapat tiga prinsip antropologis yang menjadi asumsi perlunya manusia mendapatkan pendidikan dan perlu mendidik diri, yaitu: (1) prinsip historitas; (2) prinsip idealitas; dan (3) prinsip posibilitas/aktualitas. Eksistensi manusia tiada lain adalah untuk menjadi manusia. Eksistensi manusia tersebut terpaut dengan masa lalunya sekaligus mengarah ke masa depan untuk mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian, manusia berada dalam perjalanan hidup, dalam perkembangan dan pengembangan diri. Ia adalah manusia tetapi sekaligus “belum selesai” mewujudkan dirinya sebagai manusia (prinsip historisitas).

Bersamaan dengan hal di atas, dalam eksistensinya manusia mengemban tugas untuk menjadi manusia ideal. Sosok manusia ideal merupakan gambaran manusia yang dicita-citakan atau yang seharusnya. Sebab itu, sosok manusia ideal tersebut belum terwujudkan melainkan harus diupayakan untuk dapat diwujudkan (prinsip idealitas). Permasalahannya, bagaimana mungkin manusia dapat menjadi manusia? Terlebih dahulu kita bandingkan sifat perkembangan hewan dan sifat perkembangan manusia. Perkembangan hewan bersifat terspesialisasi/tertutup. Contohnya seekor anak kucing lahir sebagai anak kucing, selanjutnya ia hidup dan berkembang sesuai kodrat dan

martabat ke-kucing-annya (menjadi kucing). Kita tidak pernah menemukan bahwa ada seekor anak kucing yang berkembang menjadi seekor kambing, karena hal itu sangatlah mustahil terjadi. Sebaliknya, perkembangan pada manusia sifatnya terbuka. Manusia memang telah dibekali berbagai potensi untuk mampu menjadi seorang manusia, misalnya: potensi untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, potensi untuk dapat berbuat baik, potensi cipta, rasa, karsa, karya, dan sebagainya. Namun, setelah kelahirannya, bahwa potensi itu mungkin terwujudkan, kurang terwujudkan atau bahkan tidak terwujudkan. Manusia mungkin berkembang sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaannya (menjadi manusia seutuhnya), sebaliknya mungkin pula ia brekembang ke arah yang kurang atau tidak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaannya (kurang/tidak menjadi manusia). Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menemukan berbagai fenomena perilaku orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya, orang-orang yang berperilaku sesuai dengan nilai dan budaya masyarakatnya, dan sebagainya. Di samping itu, kita pun dapat menyaksikan orang-orang yang berperilaku kurang/tidak sesuai dengan perilaku manusia yang seharusnya, baik menurut nilai, norma agama maupun budayanya. Dapat dipahami bahwa berbagai kemampuan yang seharusnya dilakukan manusia tidak dibawa sejak kelahirannya., melainkan harus diperoleh setelah kelahirannya dalam perkembangan menuju kedewasaannya. Di satu pihak, berbagai kemampuan tersebut diperoleh manusia melalui upaya bantuan dari pihak lain. Mungkin dalam bentuk pengasuhan, pengajaran, latihan, bimbingan, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya yang dapat dirangkumkan dalam istilah pendidikan.

Di lain pihak, manusia juga harus belajar atau harus mendidik diri. Dalam bereksistensi yang harus menjadikan diri itu hakikatnya adalah manusia itu sendiri. Sebaik dan sekuat apapun upaya yang diberikan oleh pihak lain (pendidik) kepada seseorang (peserta didik) untuk membantunya menjadi manusia, tetapi apabila seseorang tersebut tidak mau mendidik diri, maka upaya bantuan tersebut tidak akan memberikan kontribusi apapun bagi kemungkinan seseorang tadi untuk menjadi manusia. Jika sejak kelahirannya perkembangan dan pengembangan kehidupan manusia diserahkan kepada dirinya masing-masing tanpa dididik oleh orang lain dan tanpa upaya mendidik diri dari pihak manusia yang bersangkutan, kemungkinannya ia

akan hanya hidup berdasarkan dorongan instinknya saja (Laundon et al., 2020).

Manusia belum selesai menjadi manusia, ia dibebani keharusan untuk menjadi manusia, tetapi ia tidak dengan sendirinya menjadi manusia, untuk menjadi manusia ia perlu dididik dan mendidik diri. “Manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan” demikian kesimpulan Immanuel Kant dalam teori pendidikannya (Henderson et al.,1959). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil studi Langeveld yang memberikan identitas kepada manusia dengan sebutan *animal educandum* (Langeveld,1980).

C. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG DAPAT DIDIDIK

Manusia perlu dididik dan mendidik diri. Berdasarkan konsep hakikat manusia, dapat ditemukan lima prinsip antropologis yang melandasi kemungkinan manusia akan dapat dididik, yaitu:

1. Prinsip Potensialitas

Pendidikan bertujuan agar seseorang menjadi manusia yang ideal. Sosok manusia yang ideal tersebut antara lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral dan berakhlak terpuji/mulia, pintar, cerdas, mempunyai perasaan, mempunyai kemampuan, mampu berkarya, menghasilkan sesuatu, dan sebagainya. Manusia pun memiliki berbagai macam potensi, yaitu potensi untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, potensi untuk berbuat baik, potensi cipta, potensi rasa, potensi karsa dan potensi karya. Sebab itu, manusia akan dapat dididik karena manusia sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang ideal.

2. Prinsip Dinamika

Ditinjau dari sudut pendidik, pendidikan diupayakan dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar menjadi manusia yang ideal. Manusia itu sendiri memiliki dinamika untuk menjadi manusia yang ideal. Manusia selalu aktif baik dalam aspek fisiologik maupun spiritualnya. Ia selalu menginginkan dan mengejar segala hal yang lebih dari apa yang telah ada atau yang telah dicapainya. Ia berupaya untuk mengaktualisasikan diri agar menjadi manusia ideal, baik dalam rangka interaksi/komunikasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, K., and Markham, R. (1991). Recognition of Affective Facial Expressions by Children and Adolescents with and without Mental Retardation. *American Journal on Mental Retardation* , 96(1), 21-28.
- Archer, R.P., Maruish, M., Imhof, E.A., and Piotrowski, C. (1991). Psychological Test Usage with Adolescent Clients: 1990 Survey Findings. *Professional Psychology: Research and Practice*, 22(3), 247-252.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook: The Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Henderson, C. R., Kempthorne, O., Searle, S. R., & von Krosigk, C. M. (1959). The Estimation of Environmental and Genetic Trends from Records Subject to Culling. *Biometrics*, 15(2), 192–218. <https://doi.org/10.2307/2527669>
- Langeveld, M.J. (1980). *Pedagogik Teoritis dan Sistematis*. Bandung: Jemmars.
- Laundon, M., Cathcart, A., & Greer, D. A. (2020). Teaching Philosophy Statements. *Journal of Management Education*, 44(5), 577–587.
- Tesar, M. (2021). Future Studies: Reimagining our Educational Futures in the Post-Covid-19 world. *Policy Futures in Education*, 19(1), 1–6.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan ratusan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latarbelakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

BAB 2

KONSEP DASAR

PENDIDIKAN

**Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR.,
CIT., CIRR.**

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta



A. HAKIKAT PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Pendidikan merupakan daya upaya sekelompok orang yang memiliki tujuan sama, yaitu mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik (N. & H.B., 1973). Potensi merupakan objek Pendidikan. Potensi selalu berkaitan dengan variasi genetika dan kecenderungan peserta didik setelah menemukan lingkungan (Pavlov, 1928). Lingkungan-secara alami-membentuk pola Pendidikan yang mendorong peserta didik berminat untuk mempelajari, mendalami, dan menemukan tujuan hidupnya. Jika objek pendidikan adalah potensi peserta didik, maka orang sekitar harus mampu memberikan stimulasi pada peserta didik agar dengan sendirinya menentukan dan mengembangkan minat dan bakatnya (Skinner, 2019). Argumentasi ini menguatkan hakikat manusia yang memiliki perbedaan potensi namun semuanya dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Manusia adalah aktor utama pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan sarana serta prasarana pendidikan dapat berlangsung akibat usaha manusia. Oleh karena itu, hakikat dan karakteristik pendidikan harus bersumber dari manusia itu sendiri. Perkembangan hidup manusia sangat penting untuk dipelajari-psikologi dan sosiologi-untuk menemukan formulasi tepat dan proposional mengenai arti pendidikan (Kadir, 2015). Konsep dasar pendidikan adalah diciptakan dan digunakan oleh manusia (Zulkifli et al., 2022). Manusia-dasar penciptaan- terdiri dari dua unsur, yaitu materi berupa segumpal darah dan non materi berupa jiwa (Qardawy. 1999). Tujuan utama diturunkan al-Qur`an adalah untuk membersihkan jiwa manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aktifitas yang diproses oleh manusia untuk membersihkan jiwa mereka.

Jika tujuan pendidikan selaras dengan kebutuhan jiwa manusia, maka tujuan dan proses pendidikan yang berlangsung akan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan jiwa manusia. Jiwa merupakan unsur abstrak dalam diri manusia. Jiwa hanya dapat diartikulasikan dalam bentuk perilaku yang terhubung dengan aspek fisik (fisiologi). Keberadaan jiwa dapat dipahami bila manusia berpikir dan melakukan apa yang diinginkan jiwa. Fisiologi-Maslow *view*- adalah satu-satunya instrumen yang dapat mengukur keberadaan jiwa. Menurutnya, jiwa manusia memiliki kebutuhan yang terlihat dalam aktifitas fisik manusia. Kebutuhan ini termasuk pada kebutuhan dasar manusia. Adalah

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suwardoyo, S. (2021). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN MATERI EKSTRAKULIKULER BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI SD NEGERI 1 BANJARSARI. *Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Moderatio/Article/View/3244, Vol 1 No 1.*
- Anissa, Siti Nurfazriah, & Imam Tabroni. (2022). Memperbaiki akhlak santri di pondok pesantren al asy'ariyah. *Lebah, 15*(2 SE-Articles), 47–51. <https://doi.org/10.35335/lebah.v15i2.71>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. De. (2020). IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA. *Widyadari : Jurnal Pendidikan, 21*(2 SE-), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Apriyanto, N., & Hidayati, D. (2022). Student Integrative Islamic Boarding School Education Management Model. *International Journal of Educational Management and Innovation, 3*(2 SE-Articles), 210–224. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5804>
- Fahham, A. M., & Dr. Susanto, M. A. (2020). *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Firman Ariyana. (2017). *Peran Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Hasan, H. (2009). *Melejitkan 3 Potensi Dasar Anak*. Qultum Media.
- Imam Tabroni, Muhammad Naafi'ul, P. F. R. (n.d.). CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN SOCIETY ERA 5.0. *At-Tahsin, 2*(1), 17–26. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/58>
- Imam Tabroni, & Siti Maryatul Qutbiyah. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PLUS AL-HIDAYAH PURWAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* , 1(3 SE-Articles), 353–360.

<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/868>

- Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana.
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Leavitt, H. J., Pondy, L. R., & Boje, D. M. (1989). *Readings in Managerial Psychology*. University of Chicago Press.
- Lerner, J. M., & Papandrea, J. (1985). *Joel M. Lerner's 101 Townhouse Garden Designs: To Fit Your Personality*. Sanjo Press.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lutfiana, R. F., R, A. A. M., & Handayani, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, N. 10.21831/jpka.v12i2.35499
- Marx, M. H. (1976). *Introduction to Psychology: Problems, Procedures, and Principles*. Macmillan.
- Maslow, A. H., & Press, G. (2019). *A Theory of Human Motivation*. General Press.
- N., K. F., & H.B., L. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. Thomson Learning.
- Newstrom, J. (2006). *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=hKSEAAAACAAJ>
- Pavlov, I. P. (1928). Lectures on Conditioned Reflexes. In *W.H. Garitt, Ter* (Vol. 1). International Publisher.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). PENINGKATAN LITERASI INDONESIA MELALUI BUKU ELEKTRONIK. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan; Vol 10, No 2 (2022): Kwangsan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Qarad\=aw\=i, Y. (1999). *Berinteraksi dan al qur'an*. Gema Insani.

- Rina Febriana. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Ryckman, R. M. (2012). *Theories of Personality*. Cengage Learning.
- Safrudin Aziz. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* (1st ed.). Gava Media.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Skinner, B. F. (2019). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. B. F. Skinner Foundation.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Budiarti, D. (2021). PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUINAH DARUL ULUM DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18.
<https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Tabroni, I., Sari, R. P., Jamil, N. A., & Irpani, A. (2022). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Anak di Perumahan Lebak Kinasih Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam; Vol 11, No 03 (2022): Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3159>
- Tiffany Estherlita, Ansori Ansori, N. W. (2019). PEMETAAN POTENSI ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK DISLEKSIA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2473>
- Tukiran, M. (n.d.). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. PT Kanisius.
- Ulwan, A. N. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (2nd ed.). Asy-Syifa.

- Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
(n.d.).
- Wulandari, S. (2014). Pola Komunikasi Kyai di Pondok Pesantren. *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 630–644.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Zulkifli, S. P. I. M. P. C. P. H., Imam Hanafie, S. A. M. A., Akhmad Riadi, S. P. I. M. P. I., Fauzi, M. L., & Mahfud Ifendi, M. P. I. (2022). *Konsep Dasar Pengajaran \& Pembelajaran Pendidikan Islam*. Deepublish.

PROFIL PENULIS



Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. Lahir di Brebes, 12 Juli 1985. Alamat: Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19 RT/RW. 16/06 Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari bapak Khalimi dan Ibu Taminah. Menikah tahun 2014 dengan Rini Purnamasari, M.Pd. Memiliki 2 putri dan 1 putra; Sina Tibabah Tabroni, Sevil Anousheh Tabroni, dan Khawarizmi Algoarisme Tabroni. Menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kubangwungu, Brebes 1997, MTsN Ketanggungan 2000, Brebes, SMK 1 Al-Hikmah Benda Sirampog, Brebes 2003, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri 2008, Jawa Timur. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012, S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014, dan S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017. Pengalaman menjadi Pendidik di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Al-Hidayah Cirebon, Pondok Pesantren Al-Mutawally Kuningan (MTs dan MA), Pondok Pesantren Miftahul Amanah Mahasiswa UIN Bandung, dan Pondok Pesantren Darul Hasan Bandung (SMP dan MA).

Saat ini penulis dipercaya sebagai Ketua STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta periode 2019-2023 sekaligus Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institusi yang sama.

Daftar Reviewer di Jurnal Nasional dan Internasional:

1. *Advances in Humanities and Contemporary Studies* UTHM Malaysia.
2. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
3. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
4. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.
5. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*.
6. *Permata Journal: The Islamic Religious Education Journal*.
7. *Litapdimas Kementerian Agama Republik Indonesia*.
8. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*.

9. Jurnal Sosial, Politik dan Budaya (SOSPOLBUD).
10. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF).
11. Journal of Educational Analytics (JEDA).
12. Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH).
13. Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR).
14. Formosa Journal of Social Sciences (FJSS).
15. Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR).
16. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB).
17. Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP).
18. Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB).
19. Indonesian Journal of Christian Education and Theology (IJCET).
20. Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR).
21. Asian Journal of Community Services (AJCS).
22. Kampret Journal.
23. Indonesian Journal of Society Development (IJSD).
24. Jurnal Konseling Pendidikan Islam.
25. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan (Sinta 5).
26. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan
27. Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology.
28. The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022).
29. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa.
30. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
31. Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management.
32. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.
33. Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (Sinta 4).
34. Jurnal Suluh Pendidikan (JSP) (Sinta 5)
35. International Journal of Scientific and Management Research (IJSMR) Amanxo Publisher-India.
36. International Journal of Education and Humanities (IJEH).
37. Jurnal Konseling Pendidikan Islam Al Khairat (JKPI-Al Khairat)
38. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam (Sinta 3)
39. Athena: Journal of Social, Culture and Society.
40. Jurnal Konseling Pendidikan Islam.

41.L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society.

Aktif melakukan penelitian, mengikuti kegiatan ilmiah, menulis buku, dan publikasi artikel ilmiah. Buku yang telah terbit; 1) MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0, 2) Teologi Pendidikan Islam, 3) BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF, 4) BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF 2, 5) Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga, 6) Keanekaragaman Budaya, Bahasa, dan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia (Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan, dan Konservasi Kearifan Lokal Di Indonesia), 7) Gagasan Inovasi Pendidikan: *Innovation For The Greater Good*, 8) Bunga Rampai Isu-isu Kontemporer Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Society 5, 9) Teori dan Aplikasi Psikologi Umum, 10) Teori dan Perkembangan Peserta Didik, 11) Model-Model Pembelajaran di Kelas: Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 12) Teori Filsafat Pendidikan Islam, 13) Transformasi Pembelajaran Masa Kini: Model-Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Online dan Offline, 14) Buku Ajar Psikologi Agama, 15). Bahasa Inggris untuk Mahasiswa, 16) Mengoptimalkan kemampuan karakter peserta didik : untuk Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh, 17) Pengalaman guru mengajar di era teknologi: hambatan, tantangan dan harapan, 18) Penerapan literasi dalam pendidikan, 19) Manajemen Pendidikan.

Link Publikasi Ilmiah:

ID Scopus: 57733030000

ID SINTA: 6722440

ID ORCID: 0000-0001-9053-0723

ID Pablon: 5285306

Web of Science ResearcherID: GLQ-7176-2022

<https://scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57733030000>

<https://scholar.google.co.id/citations?user=buGD0HEAAA&hl=id>.

<https://www.researchgate.net/profile/ImamTabroni>.

<https://independent.academia.edu/ImamTabroni10>.

<https://www.linkedin.com/in/imam-tabroni-2b4280208/>

BAB 3

PENDIDIKAN SEBAGAI

ILMU

Mastari Ramadhani, M.Pd
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara



A. PENDAHULUAN

Pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (*lifelong*) sejak lahir hingga mati. Dengan demikian, terkandung makna bahwa pendidikan tidak terbatas pada waktu. Pendidikan berlangsung pada usia anak, usia remaja, dan usia dewasa atau seumur hidup manusia itu sendiri.

Kenapa pendidikan itu disebut ilmu? Karena ilmu merupakan obyek utama dari pendidikan. Ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia yang rasional dan kognitif dengan berbagai metode berupa aneka prosedur dan tata langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan yang sistematis mengenai gejala-gejala kealaman dan kemasyarakatan untuk mencapai kebenaran, Memperoleh pemahaman, memberi penjelasan ataupun melakukan penerapan. Pendidikan adalah suatu proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang erat kaitannya dengan obyek pendidikan. Ilmu yang ditransfer umumnya ilmu pengetahuan yang bersifat memberi pengetahuan peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengetahui segala macam keadaan alam, sosial dan kebudayaan yang ada di dunia.

B. HAKIKAT PENDIDIKAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suhendi (2021) Hakikat pendidikan dapat ditafsirkan sebagai usaha manusia untuk memupuk keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Oleh itu, peradaban masyarakat akan melahirkan Pendidikan bagi masyarakatnya itu sendiri. Sehingga Pendidikan berlaku sepanjang hayat sepanjang peradaban manusia berlangsung. Melalui pendidikan manusia berusaha melestarikan kehidupan disekitarnya. Pendidikan juga menuntun Tindakan dan perilaku yang baik bagi masyarakat. Dalam bahasa jawa Pendidikan diartikan sebuah pengolahan, mengubah, kejiwaan, mematangkan perasaan dan mengubah

DAFTAR PUSTAKA

- Mudyahardjo, R. (2008). *Fisafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, Dwi. dkk. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudrajat, Yayan. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Syam, Suhendi dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

PROFIL PENULIS



Mastari Ramadhani, M.Pd. Penulis Lahir di Medan, 29 Maret 1990, anak kedua dari pasangan Bapak Alm. Suyono dan Ibu Almh. Armaini. penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Medan (UNIMED) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2012 kemudian di tahun 2015 melanjutkan studi S2 UNIMED pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis memulai karirnya pada tahun 2019 sampai dengan saat ini di beberapa perguruan tinggi swasta yakni Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU), Universitas Medan Area (UMA) dan Universitas Terbuka Medan (UT).

BAB 4

PENDIDIKAN SEBAGAI

INVESTASI

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP
Dosen STIP YAPI Bone



A. INVESTASI

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Baca juga: Sandiaga Uno Sebut Pariwisata Berkelanjutan Jadi Tren Pengembangan Parekras Indonesia
Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau beberapa jenis aset selama periode tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil di masa depan. Dengan kata lain, investasi adalah aktivitas menanamkan modal ke dalam bentuk aset tertentu agar nilai aset yang lebih besar dibandingkan saat awal menanamkan modal.

Orang atau pihak yang melakukan investasi adalah disebut sebagai investor atau penanam modal. Investasi bukan untuk mencari kekayaan dalam waktu singkat, tetapi investasi adalah salah satu cara untuk memenuhi tujuan keuangan. Tujuan keuangan yang dimaksud misalnya keinginan membuka usaha, menikah, menyekolahkan anak, membangun rumah, dan lain sebagainya. Pengertian investasi menurut ahli

1. Farid Harianto dan Siswanto Sudomo Menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi.
2. Fitz Gerald Sementara menurut Fitz Gerald, investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber yang dipakai untuk mengadakan modal barang pada saat sekarang yang selanjutnya akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.
3. Kamaruddin Ahmad Pengertian investasi adalah usaha menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.
4. Bodie, Kane, & Marcus Investasi adalah kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumber daya berharganya saat ini dan menahannya hingga waktu yang ditentukan agar menerima keuntungan (laba) di kemudian hari.
5. Sadono Sukirno Pengertian investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, 2017. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana. Jakarta
- Aimon H., 2012, “*Produktivitas, Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, Mei 2012, Hal 209-218, Fakultas Ekonomi, Universitas Padang.
- Anik Gufron. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*. Pidato Ilmiah disampaikan Upacara Dies Natalis ke-6 STIE YPPI Rembang, 14 Januari 2006, di download dari:
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan%20Sebagai%20Investasi%20 Sumberdaya%20Manusia.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan%20Sebagai%20Investasi%20Sumberdaya%20Manusia.pdf), 29 Maret 2015.
- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswara Presindo.
- Bogorkab.go.id. 15 Maret 2022. *Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang*. Diakses pada 28 Desember 2022 dari <https://bogorkab.go.id/post/detail/pendidikan-sebagai-investasi- jangka-panjang>
- Fahmi, Irhman., 2015, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- H.A.R Tilaar & Riant N. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, H. A., 2011, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta, Kencana
- Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investas Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Machali, Imam, en Ara, Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Slamet A., 2006, “Investasi Pendidikan sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1410-4946, Volume 10, Nomor 1, Juli (71 - 89) Jurusan Ekonomi FIS Universitas Negeri Semarang.

Suryadi, A., (2014), Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Unik-kediri.ac.id. 31 Agustus 2013. *Pendidikan adalah Investasi Masa Depan.* Diakses pada 28 Desember 2022 dari <https://unik-kediri.ac.id/?p=776>

PROFIL PENULIS



A. Besse Dahliana, lahir pada tanggal 11 April 1962 di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, warga **keturunan Bugis (Wajo dan Bone)**. Menempuh (1) Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar (**SD Kompleks Melayu**) 1974, Makassar. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (**SMP Neg. 7**) - 1977, Makassar. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (**SMA Neg. 1 - IPA**) 1980, Makassar. (2) Pendidikan Sarjana Jurusan **Agronomi (Budidaya Pertanian)** di Universitas Hasanuddin Makassar (1986). (3) Pendidikan Magister **Program Sistem-sistem Pertanian, Konsentrasi dan Minat Kebijakan dan Pembangunan Pertanian** (Pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin (2003): (4) Pendidikan Doktor Pada **Ilmu Pertanian, Konsentrasi Sosial Ekonomi Pertanian** pada Program Pascasarjana **Universitas Hasanuddin** (2019). Karya Akademik yang pernah diselesaikan diantaranya: (1) Pengaruh Pemberian Konsentrasi GA3 (Gibbrelin) terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Kol (*Brassica oleraceae*) di Makassar, 1986 **Skripsi Sarjana**; (2) Perencanaan produksi dalam Agribisnis, 1988; (3) Pemanfaatan Lahan Sawah Bero di Sulawesi Selatan, 1989; (4) Pengaruh Pemberian Kapur terhadap Tanah dan Pertumbuhan Tanaman, 1990; (5) Peranan Transpirasi dan Respirasi dalam kelangsungan hidup suatu Tanaman, 1992; (6) Analisis Perbandingan Biaya dan Manfaat Tiga Komoditi Andalan dengan Tanaman Padi Dalam rangka memantapkan Pengwilayahan Komoditi di Sulawesi. Selatan, 1997; (7) Persepsi Petaniterhadap Sistem Pertanian Organik (*Organik Farming System*) pada Petani Padi Sawah di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pertanian Organik di Kecamatan Galesong Selatan), 2003; **Tesis Magister** (8) Persepsi Petani Terhadap Pengendalian Hama Penggerak Buah Kakao (*Theobroma Cacao*) Dengan Sitem Pemangkasan, Pemupukan, dan Penyelubungan Buah Muda (P3BM) (Kasus di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulo Kabupaten Pinrang, 2010; (9) Respon Petani Terhadap Penggunaan pupuk Phonska Pada Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2011; (10) pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Penguatan Kapasitas Petani, 2012. (11) Relasi Kuasa Antara Pemangku Kepentingan dan Adaptasi

Masyarakat Dalam Pemanfaatan Danau Tempe di KabupatenWajo, 2019;
Disertasi Doktor. Tahun 1987 terangkat sebagai Dosen Dipekerjakan
Kopertis Wil. IX (DPK) pada STIPI-YAPI Pinrang. Jabatan Struktural :Ketua
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPI-YAPI) Pinrang (1990-1995);
Ketua pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian YAPI Bone (2005-sekarang).
Email : [bess dahliaana@ymail.com](mailto:bess_dahliaana@ymail.com)

BAB 5

PERGESERAN PARADIGMA

PENDIDIKAN

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar



A. PERGESERAN PARADIGMA DALAM PENDIDIKAN

Terdapat sejumlah pencapaian (*achievements*) dalam filsafat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya yang mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam pendidikan. Di samping secara internal, terjadi pengembangan konsep teori pendidikan yang dihasilkan dan penemuan dan inovasi, baik sebagai turunan konsep filsafat, pengujian dan penemuan konsep-konsep baru, maupun hasil modifikasi dari konsep-konsep pendidikan yang sudah digunakan (Rahadian, 2016). Didasarkan atas kondisi yang ada, adakalanya praktik pendidikan berjalan tidak bersifat linear, akibat dari keanekaragaman situasi dan kondisi yang mempengaruhinya, seperti tuntutan kebutuhan peserta didik maupun berbagai faktor yang memiliki keterkaitan dengan praktik pendidikan. Pada awalnya, kedudukan guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi kemudian terjadi pergeseran pemahaman menjadi kedudukan yang sama dengan sumber-sumber informasi lain. Bahkan pada perkembangan selanjutnya sumber-sumber informasi tersebut dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara khusus dan mandiri. Pemahaman seperti ini mendorong lahirnya pengakuan bahwa terdapat banyak sumber informasi di sekeliling peserta didik dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajarnya. Perkembangan pemahaman semacam ini sejalan pula dengan pengakuan atas klarifikasi sumber belajar yang terjadi atas *human resources and non-human resources*, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman belajar peserta didik (Rahadian, 2016).

Secara historik pergeseran paradigma yang memiliki keterkaitan dengan perubahan acuan filsafat tergambar dari perubahan yang terjadi pada abad pertengahan ke arah masa pendidikan modern dan postmodern. Perubahan ke arah pendidikan modern tidak terlepas dari munculnya "*renaissance*" atau "*enlightenment*" yang diawali dengan perubahan secara revolusioner dalam pemikiran manusia dan membentuk suatu pola pemikiran baru dalam filsafat (Pramitha, 2017). Mulai masa *renaissance* kebenaran filsafat dan ilmu pengetahuan didasarkan atas kepercayaan dan pembuktian secara ilmiah dengan dibuktikan melalui metode, dan konsep yang dapat diverifikasi kebenarannya, sehingga kebenaran bersifat nisbi dapat digugurkan manakala dihasilkan kajian-kajian yang lebih meyakinkan kebenarannya. Kondisi ini mengarahkan pada pemahaman bahwa pergeseran paradigma dari periode

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A., & Amrullah, A. M. K. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional dan Modern dan Klasifikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1).
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36-43.
- Asmara, A. S., & Junaedi, I. (2018). Trend Paradigma dalam Pendidikan Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 309-314.
- Irawan, I. (2016). Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 297-315.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Muyaroah, S., & Muslim, S. (2022). Pengaruh Postmodernisme terhadap Filsafat Pendidikan. *Journal of Curriculum Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Nugroho, I. (2016). Positivisme Auguste Comte: Analisa epistemologis dan nilai etisnya terhadap sains. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 167-177.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- Pramitha, D. (2017). Pergeseran Paradigma Sistem Informasi Manajemen. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), 22-27.
- Purbajati, H. I. (2019). Pergeseran Paradigma Pendidikan Dari Etis-Humanitis ke arah Pragmatis-Materialistik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 8(2).

- Rahadian, D. (2016). Pergeseran Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Petik*, 2(1), 1-7.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Deepublish.
- Santoso, I. H., & Rachmawaty, M. (2020). Pembelajaran Daring: Mengejar Prestasi dan Prestise. *Journal of Sustainable Business Hub*, 1(1), 36-46.
- Saragih, H., Hutagalung, S., Mawati, A. T., Chamidah, D., Khalik, M. F., Sahri, S., ... & Kato, I. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Wulanningtyas, M. E., Nuryadi, N., & Yuniasanti, R. (2020). Interkoneksi Kependidikan dalam Berbagai Bidang Kajian.

PROFIL PENULIS



Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

BAB 6

LANDASAN PENDIDIKAN

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta



A. PENGERTIAN LANDASAN PENDIDIKAN

Pendidikan di era globalisasi memiliki berbagai macam tantangan, diantaranya pengaruh teknologi informasi yang berdampak kepada Pendidikan sangatlah tinggi. Jika tidak dilandasi dengan landasan Pendidikan yang kuat maka perkembangan daripendidikan tersebut bisa mengarah kepada hal yang bersifat negatif, namun jika memiliki landasan Pendidikan yang kuat maka teknologi informasi akan menghantarkan kepada hal yang positif.

Landasan, merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai alas, dasar atau tumpuan. Istilah landasan dikenal sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa landasan adalah sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, yaitu perlu dilaksanakan berdasarkan undang-undang (Suardi, Aripriabowo, & Syofrianisda, 2017).

Jika merujuk kepada beberapa pendapat ahli terkait pengertian landasan pendidikan itu sendiri yaitu:

1. Menurut Rahmat (2021), Pendidikan mudah dipahami dari dua sudut pandang yaitu: (1) Sudut Praktik, merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau Lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. (2) Sudut Studi, merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memahami Pendidikan.
2. Menurut Nawafil (2018) Landasan dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yang pertama bersifat material dan yang kedua bersifat konseptual. Landasan ini, biasanya memiliki tendensi yang identic dengan asumsi-asumsi. Adapaun asumsi itu sendiri terdiri dari tiga golongan: (1) aksioma, yaitu pertanyaan yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian; (2) postulat, yaitu titik pengandaiaan sementara; (3) premis tersembunyi, yaitu asumsi yang tidakdinyatakan secara tersurat yang diharapkan dipahami atau diterima secara umum.
3. Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan merupakan pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan diperuntukan untuk menumbuhkan budi pekerti, kemajuan berfikir, dan kemampuan fisik manusia (Faizin, Ubaidillah, & Fauzan Akbar, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, I., Astuti, A., Nuraini, & Nasution, F. (2022). *Landasan Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.
- Ariani, R. (2019). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Multimedia Interaktif. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol.5, No.2, Hal.155–162.
- Faizin, M., Ubaidillah, M. F., & Fauzan Akbar, M. I. (2023). Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No.1, Hal.12-19.
- Hasan, M. (2018). *Pendidikan untuk Semua: Pembangunan dan Pendidikan dalam Perspektif Ideologi-ideologi Pendidikan*. In Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan (pp. 10-17).
- Hasan, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: CV. Tahta Media Group.
- Langgulung, H. (1988). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt. Al-Husana.
- Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fatkhullah, F. K. (2022). Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No.2 Hal.2531-2540.
- Nawafil, M. (2018). *Cornestone of Education*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Neolaka, A. A., & Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, Hal.1-8.
- Prihatmojo, A., Subakti, H., Yurfiah, P. B., Soesana, A., B, A. W., Thahura, F., . . . Kholifah, N. (2022). *Pengantar Landasan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, K. T. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Rahmat, P. S. (2021). *Landasan Pendidikan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Safwan, E. (2022). Fungsi Landasan Ilmiah Dalam Pendidikan Jasmani. *Economica Didactica*, Vol.3, No.1, Hal.1-11.
- Saputra, D. N. (2021). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Suardi, M., Aripriabowo, T., & Syofrianisda. (2017). *Dasar-dasar pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Buku yang pernah diterbitkan : Teori – Teori Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak, Guru

Penggerak Era Merdeka Belajar, Profesi Kependidikan, Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330

Orchid ID 0000-0002-3403-2647

BAB 7

KOMPONEN PENDIDIKAN

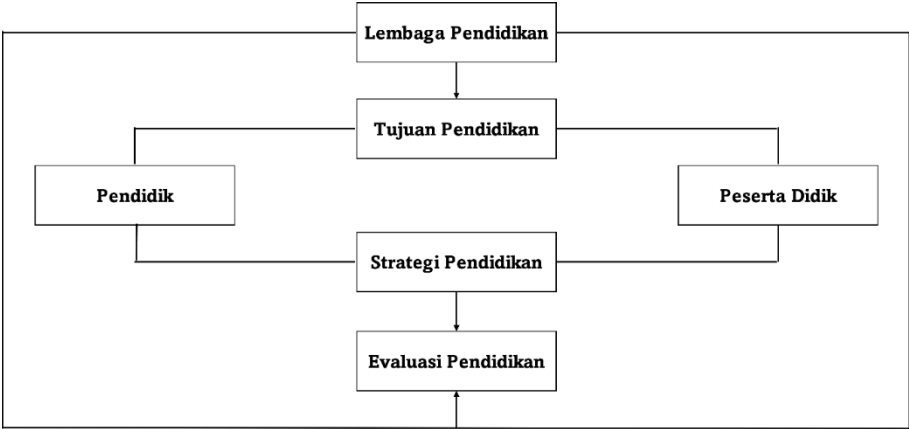
Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si
Universitas Negeri Makassar



Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun atas banyak komponen. Arti dari pendidikan sebagai suatu sistem yaitu pendidikan mengandung komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan secara fungsional dimana dalam prosesnya membentuk satu kesatuan yang utuh dan diharapkan dapat mencapai tujuan. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dan mempengaruhi satu sama lain, oleh sebab itu kelemahan salah satu komponen dapat mempengaruhi seluruh sistem pendidikan yang lain. Sehingga dalam upaya pengembangan pendidikan, setiap komponen dalam sistem pendidikan harus memperoleh atensi dan pengembangan yang seimbang (Dahniar, 2021).

Komponen pendidikan adalah bagian dari sistem yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan. Bahkan bisa diartikan bahwa komponen-komponen ini diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal. Pendidikan sebagai sebuah sistem tersusun dari komponen pendidik, peserta didik, tujuan/isi/kompetensi pendidikan, strategi pendidikan, dan evaluasi pendidikan (Combs dan Ahmed dalam Toenloie, 2016).

Hubungan antar komponen-komponen pendidikan tersebut dapat divisualisasikan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 7.1 Hubungan Antar Komponen Pendidikan

Gambar di atas minimal berisi lima pesan, sebagai berikut:

1. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan (Pertama)*. Deepublish.
- Barnadib, S. I. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (1st ed.). Andi Offset.
- Dahniar. (2021). SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN. *Jurnal Literasiologi*, 7(3).
- Daradjat, Z. (1987). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Bulan Bintang.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Hamalik, U. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Ibrahim, R., & Sukmadinata, N. S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Munirah. (2005). *Sistem Pendidikan di Indonesia*. Aladuna.
- Nata, A. (2003). *Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Grasindo.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam* (5th ed.). Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (8th ed.). Kencana.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Supiana. (2008). *Sistem pendidikan madrasah unggulan : di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Departemen Agama RI.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Syafрил, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Pertama)*. Kencana.

Toenloe, A. J. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan* (1st ed.). Gunung Samudera.

PROFIL PENULIS



Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Penulis lahir di Dili tanggal 28 November 1991 dan merupakan putri tunggal dari Alm. Bapak H. Sulaeman dan Ibu Hj. Suyah Masgutik. Penulis menyelesaikan S1 di Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Lalu pada tahun 2015 menempuh Program Magister di Pascasarjana Universitas Hasanuddin pada konsentrasi Ilmu dan Teknologi Pangan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Negeri Makassar pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sejak tahun 2019. Minat kajian utama riset penulis adalah bidang pendidikan, teknologi pangan, dan kuliner. Penulis dapat dihubungi melalui email rissamegavitry@gmail.com

BAB 8

ASAS PENDIDIKAN

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.
Universitas Negeri Makassar



A. ASAS TUT WURI HANDAYANI

Masyarakat Indonesia tentunya tidak asing lagi dengan semboyan Tut Wuri Handayani. Semboyan ini sering kita jumpai pada seragam siswa Sekolah Dasar. Semboyan ini juga merupakan semboyan Depdiknas. Semboyan Tut Wuri Handayani pertama kali dikumandangkan pada tahun 1922 tercantum pada asas 1922 yang dikumandangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Asas 1922 ini merupakan asas dari Perguruan Nasional Taman Siswa yang didirikan pada tanggal 3 Juli 1922.

Ki Hajar Dewantara berasal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889 meninggal di usia 69 tahun di Yogyakarta, 26 April 1959. Dengan nama kecil Raden Mas Soewardi Soerjaningrat (EYD: Suwardi Suryaningrat) setelah itu sejak 1922 menjadi Ki Hadjar Dewantara (EYD: Ki Hajar Dewantara, beberapa menuliskan bunyi bahasa Jawanya dengan Ki Hajar Dewantoro). Beliau merupakan aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia saat zaman penjajahan Belanda (Zuriatin, *et., al.*, 2021).

ELS merupakan sekolah dasar di Eropa Belanda yang menjadi lulusan Ki Hajar Dewantara. Kemudian sempat melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera), tapi tidak sampai tamat karena sakit. Kemudian ia bekerja sebagai penulis dan wartawan di beberapa surat kabar, antara lain, *Sedio Tomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Pesara*. Pada masanya, ia tergolong penulis handal. Tulisannya komunikatif dan tajam dengan semangat antikolonial. Banyak karya-karya yang dimiliki beliau (Sugiarta, *et., al.*, 2019).

Berbagai macam cara yang dilakukan Ki Hajar dewantara demi memperjuangkan kemerdekaan pendidikan Indonesia. Salah satunya dengan seringnya mengubah namanya sendiri (Ahmad 2015). Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan sikapnya dalam melaksanakan pendidikan yaitu dari satria pinandita ke pinandita satria yaitu dari pahlawan yang berwatak guru spiritual ke guru spiritual yang berjiwa ksatria, yang mempersiapkan diri dan peserta didik untuk melindungi bangsa dan negara. Bagi Ki Hajar Dewantara, para guru hendaknya menjadi pribadi yang bermutu dalam kepribadian dan kerohanian, baru kemudian menyediakan diri untuk menjadi pahlawan dan juga menyiapkan para peserta didik untuk menjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. (2015). Pemikiran Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *TAJDID*, 14(2), 387-396
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2007). Contextual teaching and learning for practitioners. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*, 6(4), 54-58.
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 7(2), 84-102.
- Mustapa, C. R. (2018). Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 69-84.
- Nidawati, N. (2017). Alam Dan Sunnatullah Dalam Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Subakti, H., Zakaria, M. P., Muslikhah, R. I., Sayekti, S. P., Ismail, J. K., Badi'ah, A., ... & Sumarsih, M. P. (2022). *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Sudrajat, D., & Prihatmadji, W. (2022). Intensitas Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Cimone. *Asian Journal of Management and Administrative science*, 1(1), 1-12.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Wijayanti, W. (2019). Implementasi Trilogi Kepemimpinan (Ki Hadjar Dewantara) di Madrasah Tsanawiyah. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 181-192.
- Yustian, G. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2).

Zuriatin, Z., Nurhasanah, N., & Nurlaila, N. (2021). Pandangan Dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(1), 48-56.

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.

Lahir di Masamba, 2 April 1961. Beliau lulus S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin pada Tahun 1985, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1999. Pada Tahun 2018 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ekonomi

Syariah Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: tuti.supatminingsih@unm.ac.id

BAB 9

PILAR PENDIDIKAN

Sudirman, S.Pd, M.Ed.
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



A. PENDAHULUAN

Dalam kamus umum pilar berarti tiang penyangga atau penguat. Sedangkan pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak. Jadi pilar pendidikan adalah tiang atau penunjang dari suatu kegiatan usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang akan di berikan kepada anak didik untuk pendewasaannya. M.J Langelveld mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan batuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu sendiri. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pilar pendidikan adalah tiang atau penunjang dari suatu kegiatan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang akan dan direkomendasikan oleh UNESCO (Smith, 2018).

Pilar-pilar belajar UNESCO dikenal dengan istilah “*four pillars of learning*” ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tatanan dunia di mana peserta didik sebagai generasi penerus pembangunan tidak hanya sukses sebagai siswa di sekolah tapi juga sebagai individu dan masyarakat sosial. Hal ini berarti, siswa tidak hanya diajak belajar agar dapat memiliki prestasi akademik yang bagus, tapi juga mampu belajar secara mandiri di luar sekolah dan berkontribusi dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menjadi warga negara yang produktif (Priscilla & Yudhyarta, 2021).

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, mandiri. Serta tertanam kuat rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Yaumi, 2016).

Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Alruz, J., Hailat, S., Al-Jaradat, M., & Khasawneh, S. (2018). Attitudes toward Pillars of Sustainable Development: The Case for University Science Education Students in Jordan. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(2), 64–73.
- Catana, M. M., & Brilha, J. B. (2020). The role of UNESCO global geoparks in promoting geosciences education for sustainability. *Geoheritage*, 12(1), 1–10.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Glavič, P. (2020). Identifying key issues of education for sustainable development. *Sustainability*, 12(16), 6500.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76.
- Smith, P. (2018). *Learning to know, be, do, and live together with in the cross-cultural experiences of immigrant teacher educators. Teaching and Teacher Education*, 69, 263–274.
- Sobe, N. W. (2022). The future and the past are unevenly distributed: COVID's educational disruptions and UNESCO's global reports on education. *Paedagogica Historica*, 58(5), 802–812.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman, S. P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Wiktor-Mach, D. (2020). What role for culture in the age of sustainable development? UNESCO's advocacy in the 2030 Agenda negotiations. *International Journal of Cultural Policy*, 26(3), 312–327.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.

PROFIL PENULIS



Sudirman, S.Pd, M.Ed., lahir di Tanete pada tanggal 17 Agustus 1990. Penulis diangkat menjadi Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018. Selama menempuh Pendidikan magister, penulis juga pernah bekerja sebagai *teaching assistant* pada *Eureka Laboratory, School of Education, University College Cork, Ireland* Tahun 2016 hingga 2017. Penulis melanjutkan studi ke luar negeri dengan beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) pada Tahun 2015 dan menyelesaikan studi *S-2 Program Master by Research* pada Tahun 2017. Penulis aktif menulis dan melakukan penelitian diantaranya, Buku "*Medical Physics Module for Transition Year Student in Ireland*" pada tahun 2017. Buku Belajar dan Pembelajaran pada Tahun 2020. Penulis juga aktif menulis *bookchapter* rumpun Matematika dan IPA. Mendapatkan hibah penelitian dengan judul "*Pengembangan modul fisika dasar berbasis integrasi Al-Quran*" pada tahun 2018-2019 dan pada tahun 2019-2020 dengan judul penelitian "*Pengembangan Asesmen Kinerja Praktikum terintegrasi nilai-nilai keislaman*". Saat ini terdaftar sebagai Mahasiswa Program Doktor dengan fokus kajian pengembangan instrumen penilaian praktikum berbasis karakter di Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Email Penulis: Sudirman.raja@uin-alauddin.ac.id

BAB 10

PENDIDIKAN

SEBAGAI SISTEM

Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta



A. PENDAHULUAN

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *systema*, yang artinya himpunan dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu kesatuan. Sistem adalah suatu himpunan atau kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur yang tersusun secara sistematis (tidak acak) dan saling membantu untuk mencapai suatu tujuan, masing-masing dengan tujuannya sendiri-sendiri, kesemuanya itu saling berhubungan satu sama lain dalam urutan logis.

Pendidikan berusaha membantu manusia mengembangkan potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat lepas dari lingkungannya, oleh sebab itu manusia sangat erat hubungannya dengan lingkungan. Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran pendidikan yang lebih mantap adalah dengan menggunakan pendekatan sistem. Tujuan dari pendekatan sistem dalam pendidikan itu sendiri adalah untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan sebagai suatu sistem adalah pendidikan itu sendiri yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan atau unsur yang kegiatannya saling berhubungan secara fungsional, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang dimiliki seperti tujuan pendidikan, pendidik, siswa, metode, multimedia dan alat pendidikan, bahan ajar dan lingkungan yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Saat ini sistem pendidikan Indonesia masih menganut sistem pendidikan nasional dimana pemerintah berperan besar dalam pengelolaan sistem pendidikan. Sistem pendidikan dikelola secara terpusat dan berlaku di seluruh wilayah Indonesia, dimana seluruh komponen pendidikan dan proses Pendidikan diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di Indonesia, termasuk sekolah di daerah terpencil di negara ini.

B. PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk dapat mewujudkan/ membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945; yang dapat digambarkan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. (2015). *Faktor-faktor determinan dalam pendidikan*. 8(2), 1–17.
- Meichati, Siti, 1972. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta).
- Munirah. (2015). *Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita*. Auladuna 233–245.
- Nasution S, 1987. *Asas-asas Mengajar*, C.V. (Bandung: Jemmars).
- Samana, A., 1992. *Sistem Pengajaran–PPSI dan Pertimbangan Metodologisnya*, (Jakarta: Kanisius).
- Soedjono, AG, 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: CV Ilmu).
- Suardi, Edi, 1983. *Pedagogik 2-3*, (Bandung: Angkasa).
- Sudirman N, dkk, 1987. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya CV).
- Sukmadinata, Nana S., 2007. *Pengembangan Kurikulum-Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Suwarno, 1981. *Pengantar Umum Pendidikan*, Cetakan I (Jakarta: Aksara Baru). Tim Reality, 1981.
- Syafri & Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Selain itu penulis merupakan Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?user=UA1cP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id

BAB 11

PEMIKIRAN

PENDIDIKAN KLASIK

Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



A. SEJARAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN KLASIK

Sejarah secara etimologi berarti: (1) asal-usul (keturunan) silsilah; (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo: *cerita* --; (3) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah (<https://kbbi.web.id/sejarah>). Sedangkan arti *sejarah* secara terminologi, menurut Carr adalah: “Suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya; suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam.” (Ismaun, 2012)

Pemikiran secara etimologi memiliki arti: sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling (<https://kbbi.web.id/pemikiran>). Secara terminology kata *pemikiran* dalam pandangan Polanyi berarti: pengetahuan yang terbahasakan (Raharjo, 2006).

Pendidikan secara etimologi artinya ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (<https://kbbi.web.id/didik>). Secara terminologi, arti kata *pendidikan* adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.” (Hidayat et al., n.d.)

Penjelasan mengenai diksi *sejarah*, *pemikiran*, dan *pendidikan* di atas, jika dipadukan, maka sejarah pemikiran klasik dapat dimaknai asal-usul kemunculan pemikiran tentang dunia pendidikan pada era klasik. Pada era klasik, pemikiran pendidikan yang populer adalah aliran konstruktivisme. Gagasan konstruktivisme tersebut di bawa oleh tiga filsuf Yunani, yaitu: Socrates, Plato, dan Aristoteles.

Berbicara tentang pemikiran pendidikan pada era klasik, sebenarnya hal itu telah dimulai sejak periode zaman Yunani Kuno kemudian pemikiran tersebut berkembang dan dibawa hingga ke belahan dunia Eropa dan Amerika Serikat bahkan sampai ke benua Asia. Khususnya di Indonesia, pemikiran-pemikiran klasik dari tiga tokoh besar tersebut masih dibahas dan dibicarakan hingga ke level perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, R. (2016). Konsep Pendidikan Menurut Ibn Khaldūn dan John Locke. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 24–30.
- Hair, M. A., & Atnawi. (2022). Paradigma Pembelajaran Humanisme Perspektif Carl R. Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Ahsana Media*, 8(1), 13–23.
- Hartono, H. (1970). Kerangka Berpikir Pembelajaran Integratif. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 241–253. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.714>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ismaun. (2012). Pengertian Dan Konsep Dasar Sejarah. *Psos4204/Modul 1*, 3. <https://info.populix.co/articles/media-sosial-adalah/>
- Isnaini, M. (2015). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi. *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, 11–14.
- Negeri, M. A., & Madura, S. (n.d.). *FALSAFAH INSANIYAH DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Hairun Nisak*.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwer, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Raharjo, M. (2006). Bahasa, Pemikiran Dan Peradaban: Telaah Filsafat Pengetahuan dan Sosiolinguistik. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 1–50.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N.

J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Wahyudi, W. E., Jauhari, I., Halim, A., & Bahri, S. (2018). *Diskursus Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*.

<https://kbbi.web.id/klasik>

<https://kbbi.web.id/didik>

<https://kbbi.web.id/pemikiran>

<https://kbbi.web.id/sejarah>

PROFIL PENULIS



Ariyandi Batu Bara dilahirkan di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi pada tanggal 03 Juni 1989. Saat ini Ariyandi bekerja sebagai Dosen Luar Biasa di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sejak tahun 2012 hingga sekarang. Sebelumnya, jenjang pendidikan yang telah Ariyandi lewati adalah TK (Taman Kanak-kanak) Dharma Wanita di Nipah Panjang, lalu dilanjutkan ke SDN 317/V Nipah Panjang

yang sekarang telah berubah nama menjadi SDN 177/X Nipah Panjang, dan lulus tahun 2001. Kemudian melanjutkan lagi ke MTsn Kuala Tungkal 1 Nipah Panjang dan lulus tahun 2004. Lalu melanjutkan lagi ke SMAN 1 Nipah Panjang dan lulus tahun 2007 dengan NIM 21,20. Setelah itu, Ariyandi meneruskan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, melalui jalur mahasiswa undangan. Kemudian Ariyandi melanjutkan studi ke Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan lulus pada tahun 2014. Ariyandi merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Adik-adiknya yakni, Ira Batubara, Am. Keb., Teriyanti Batubara, S.H., MH., dan Febriyan Batubara yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa UIN STS Jambi pada Fakultas Syariah. Ariyandi dibesarkan oleh kedua orang tuanya, yakni Muktar Batubara bin Ali Nukman Batu Bara dan Erniyati Batubara binti Munir Batu Bara. Karya tulis ilmiah dalam bentuk buku ber-ISBN yang telah Ariyandi selesaikan antara lain yaitu: (1) Akhlak Tasawuf, (2) Epistemologi dalam Perspektif Murtadha Muthahhari, dan (3) Komodifikasi Agama dalam Ruang Politik. (4) Islam Bukan Terorisme, (5) Panah Asmara, (6) Tanpa-Mu Kutakberdaya, (7) Untuk Kita Renungkan, (8) Remaja Idaman, dan (9) Pelangi Kehidupan, serta (10) Seluang, (11) Ragam Problematik Pendidikan di Indonesia, (12) Filsafat dan Komunikasi Pendidikan, dan (13) Hijrah-ku di Kampus Biru. Ariyandi dapat dihubungi melalui: 0852 1833 0241.

BAB 12

PEMIKIRAN

PENDIDIKAN KONVERGENSI

Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd
Universitas Muhammadiyah Lampung



A. PENDAHULUAN

Konvergensi menganggap setiap manusia sepanjang hidupnya selalu berada dalam perkembangan. Dimana dalam perkembangan tersebut didasarkan atas tujuan pendidikan yaitu manusia penerus hingga akhir hidupnya. Berdasarkan proses perkembangannya manusia itu selalu ditentukan oleh perpaduan pengaruh dari faktor pembawaan (kemampuan dasar) dan faktor lingkungan sekitar, baik yang disengaja (seperti pendidikan) maupun yang tidak disengaja seperti pergaulan dan lingkungan alam, sesuai dengan pandangan konvergensi. Yangmana bakat sebagai faktor internal dan lingkungan sebagai faktor eksternal saling mempengaruhi perkembangan individu.

Tokoh penggagas teori konvergensi adalah Leouis William Stern (William Stern: 82), Ia adalah Psikolog Jerman dan filosof dikenal sebagai pionir (pengagas) dalam bidang psikologi kepribadian dan intelligen atau IQ. Aliran konvergensi berasal dari kata konvergen, artinya bersifat menuju satu titik pertemuan. Menurut Stern, teori konvergensi ini memungkinkan melampaui pandangan natisivisme dan empirisme. Ketika aliran-aliran pendidikan, yakni nativisme, empirisme dan konvergensi, dikaitkan dengan teori belajar mengajar kelihatan bahwa kedua aliran yang telah disebutkan (nativisme-empirisme) mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan yang dimaksudkan adalah sifatnya yang eksklusif dengan cirinya ekstrim berat sebelah. Sedangkan aliran yang terakhir (konvergensi) pada umumnya diterima secara luas sebagai pandangan yang tepat dalam memahami tumbuh-kembang seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

William Stren menamakan teorinya dengan sebutan teori konvergensi, diambil dari bahasa Inggris yaitu *convergency*, artinya memuat dua hal menuju ke satu titik. Maksudnya adalah teori gabungan antara teori nativisme dengan teori empirisme. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan sekitarnya. Karena bakat seseorang dapat berkembang karena faktor lingkungan, sebaiknya para pendidik dapat menjadikan suasana lingkungan yang sesuai dan bermacam-macam, agar bakat seseorang dapat berkembang dengan baik. Menurut William Stern, hasil pendidikan itu dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, seperti bertemunya dua garis menuju ke satu tujuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman dan Deri Wanto, (2021), Memantik konsep fitrah Kecerdasan Spiritual Anak Usia dini, Bengkulu, Tim Penerbit Andhra Grafika.
- Abu Dawud, Sulaiman, (2000), Sunan Abi Dawud. Damascus, Syria: Dar al-Fikr.
- Abuddin Nata, (2012), *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abuddin Nata,(2009), *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Baharuddin,(2016)*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , Cet. V.
- Burqa, Muhammad Alqadri, (2019.), “*Hakikat Manusia Sebagai akhluk Pedagogik.*”Al-Musannif 1
- Depag RI. 2008. Al-Quran dan Terjemahnya. Saudi Arabia: Khadim al-Haramain al-Syarifain.
- Djumransjah, (2004), *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia
- Imam al-Bukhâri, Shahîh al-Bukhâri (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamâmah, 1987), Kitâb al-Janâiz, Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaih, Hadis Nomor 1293, Jilid I,
- Imam Muslim, Shahih Muslim (Beirut: Dar Ihya` al-Turâts al-'Arabi, t.t.). Kitâb al-Qadr, Bâb ma'na kullu maulud illâ yulad 'ala al-fithrah, Hadis Nomor 2658, Jilid IV
- J.P. Chaplin,(2004), Kamus Lengkap Psikologi, Penerj, Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurul Hikmah,(2017), *konvergensi pendidikan ,dalam al-qur'an dan implikasinya terhadap Pendidikan usia dini* , Desertasi.

Redja Mudyahardjo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT rajagrapindo Persada.

Syafri dan Zelhendri Zen, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana.

Taufik abdillah syukur dan Siti rafiqoh rachman,(2018),*Fitrah manusia menurut al quran*, Tangerang,Parju Kreasi

Ujam Jaenudin, (2015), *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia.

PROFIL PENULIS



Muhammad Machsun dilahirkan di Temanggung 14 Juli 1976. Tamat SD Negeri 1 Mudal Kabupaten Temanggung tahun 1988. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (MTS) Hidayatul Muftadi'in Kembaran Sidomulyo Salaman Magelang diselesaikan pada tahun 1991. Lulus Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muftadi'in Kembaran Sidomulyo Salaman Magelang tahun 1995. Tahun 2007 lulus sarjana dengan gelar S.Pd.I di Universitas Muhammadiyah Lampung, Pendidikan pascasarjana (S-2) ditempuh tahun 2008 dan lulus tahun 2012 dengan gelar Magister Administasi Pendidikan Di UHAMKA Jakarta. Mengajar Di Sekolah Tinggi Diploma Bahasa Arab Pada Tahun 2005. Mengajar Di Universitas Muhammadiyah tahun 2009 sampai sekarang. Karya-karya yang sudah terbit, antara lain: Panduan Tahsin (2011), Sains post moderen Perspektif al-qur'an (2021). Selain mengajar, kegiatan yang dilakukan adalah mengasah potensi dengan bergabung dengan Kegiatan Masjid Jogokaryan Yogyakarta, Pondok Pesantren Asy Syahadah Surabaya, Pondok ZABISA Temanggung dalam Bidang Kesehatan (al Fasdu), Bergabung Dengan Pondok ZABISA dalam bidang enterpreneurship dan tumbuh kepekaan penalaran mereka (pendampingan Lumbung Bumi petani Asuhan Pondok ZABISA Temanggung).

BAB 13

PERMASALAHAN

PENDIDIKAN

Nury Prihartini, M.Pd., M.E., Gr
SMK Negeri 4 Samarinda



Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman, mulai dari keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Indonesia merupakan negara yang besar dapat dibuktikan dari banyaknya ribuan pulau, suku yang tersebar di daratan Indonesia. Indonesia mempunyai banyak keragaman etnik dan budaya. Meskipun memiliki banyak keberagaman, akan tetapi di Indonesia seluruh masyarakatnya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan masyarakat yang saling menghargai adil, makmur dan hidup sejahtera (Rosyada, 2014). Keberagaman negara Indonesia menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia menjadi pembahasan yang kompleks di bab ini.

No	Permasalahan Pendidikan
1	Pemerataan Pendidikan
2	Sarana dan Prasarana Pendidikan
3	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Inovatif
4	Sistem Evaluasi Pendidikan
5	Ketidaksesuaian antara Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja
6	Kekerasan dalam Dunia Pendidikan
7	Pendidikan Agama dan Pendidikan Mental belum Maksimal
8	Kualitas Pendidikan Masih Rendah
9	Paradigma Peserta Didik yang <i>Certificate Oriented</i>
10	Kesejahteraan Guru Rendah
11	Paradigma Tujuan Pendidikan di Masyarakat Salah
12	Kurikulum Cepat Berubah
13	Rasio Guru dan Murid di Kelas
14	Pendidikan tidak Sesuai dengan Cita-cita

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2014). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jurnal Edueksos.
- Agustin, Iva Ning Nur dan Achmad Supriyanto. (2021). *Permasalahan Pendidikan Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Fitri, Siti Fadia Nurul. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Megawanti, Priarti. (2012). *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Ningsih, Ida. (2019). *Hubungan Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ngallo, Diar Iring. (2019). *Problematika Pendidikan Desa Pesisir*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Priscilla, Divia. (2017). *Permasalahan Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UNJ.
- Rosyada, D. (2014). *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/Sd.V1i1.1200>
- Sujanto, Bedjo. (2007). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- SulasmI, Emilda. (2021). *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

PROFIL PENULIS



Nury Priartini, M.Pd., M.E., Gr. lahir di Banjarmasin pada tanggal 6 Juli 1993, merupakan anak ke sepuluh dari 11 bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Yon Damai Yono dan Alm. Ibu Sumiati. Pendidikan dimulai tahun 1998 di TK Melati Paleran. Tahun 1999 melanjutkan pendidikan ke SDN Sumbersari 01 Jember dan lulus tahun 2005. Tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Jember dan lulus pada tahun 2008. Tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke SMKN 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2011. Menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi di Universitas Mulawarman tahun 2015. Lulus Program Profesi Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang tahun 2018. Lulus Magister Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda tahun 2019. Lulus Magister Manajemen Pendidikan tahun 2021. Bekerja sebagai guru di SMK Negeri 4 Samarinda.

BAB 14

TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Hastin Trustisari, AK.s M.Si
Universitas Binawan



A. PENGANTAR

Tanpa kita sadari teknologi adalah bagian anugerah Tuhan kepada manusia. Karena merupakan anugerah bagi kehidupan, teknologi harus dapat dimanfaatkan bagi seluruh umat manusia tak terkecuali. Berbagai pengembangan teknologi nyatanya telah mengubah cara hidup kita. Pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya, menjadi bentuk nyata betapa kehadiran Covid-19 pada awal tahun 2020 telah menjadi bukti teknologi sangat memiliki peran yang luar biasa pada dunia pendidikan.

Era modernisasi telah membawa pada perubahan tatanan masyarakat. Arus globalisasi di dunia pendidikan dihadapkan tantangan kompleks pada pergeseran manual menjadi digital. Teknologi informasi telah mewarnai kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di negara maju. Tak pelak lagi, bahwa teknologi bidang pendidikan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Tidak diragukan lagi, teknologi memainkan peran penting dalam setiap bidang kehidupan. Beberapa tugas manual dapat diotomatisasi, berkat teknologi. Proses kompleks dan kritis dapat dilakukan dengan mudah serta efisien. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan banyak orang mengambil kesempatan untuk belajar dengan menembus ruang dan waktu.

Penerapan teknologi telah membuat perubahan pada perilaku kehidupan dan tentunya memiliki dampak positif atau negatif. Tak disangkal lagi bahwa teknologi telah merevolusi bidang pendidikan. Teknologi telah memainkan peran yang penting untuk memudahkan berbagai pekerjaan dalam aktivitas hidup kita. Pertumbuhan teknologi membuat semua menjadi mungkin dilakukan secara efektif. Pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang dulu tidak mungkin terjadi, namun dengan adanya teknologi komunikasi hal tersebut dapat dilakukan dengan efisien. Pada bidang pendidikan, teknologi untuk memfasilitasi penyandang disabilitas masih cukup terbatas. Perlu pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat membantu pengajaran, pengetahuan, alat bantu, sarana pengajaran serta kemampuan untuk mengajar siswa serta pendidik untuk menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andzik, N. R., Chung, Y. C., Doneski-Nicol, J., & Dollarhide, C. T. (2019). AAC services in schools: a special educator's perspective. *International Journal of Developmental Disabilities*, 65(2), 89–97. <https://doi.org/10.1080/20473869.2017.1368909>
- Argyropoulos, V., Kanari, C., Hathazi, A., Kyriacou, M., Papazafiri, M., & Nikolarazi, M. (2020). Children with vision impairment and multiple disabilities: Issues of communication skills and professionals' challenges. *Education and New Development 2020, June*, 271–275. <https://doi.org/10.36315/2020end058>
- Arta, A. (2018). Description of Teacher's Knowledge and Attitudes To Individual Learning Programs. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 5(2), 190–199. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2018.005.02.8>
- ASHA. (2016). *Publications of the American Speech-Language-Hearing Association (ASHA)*. <https://www.asha.org/publications/>
- Ayres, K. M., & Sansosti, F. J. (2013). The use of mobile technologies to assist with life skill/independen of students with moderate/severe intelectual disability and/or autism spectrum disorders: considerations for the future of school psychology. *Journal of Psychology in the Schools*, 50(4), 274–283. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Chung, Y. C., & Douglas, K. H. (2019). Communicative Competence Inventory for Students Who Use Augmentative and Alternative Communication: A Team Approach. *Teaching Exceptional Children*. <https://doi.org/10.1177/0040059914534620>
- Eriksen, S. H., Grøndahl, R., & Sæbønes, A.-M. (2021). On CRDPs and CRPD: why the rights of people with disabilities are crucial for understanding climate-resilient development pathways. In *The Lancet Planetary Health* (Vol. 5, Issue 12). [https://doi.org/10.1016/s2542-5196\(21\)00233-3](https://doi.org/10.1016/s2542-5196(21)00233-3)
- Foley, A., & Ferri, B. A. (2012). Technology for people, not disabilities: Ensuring access and inclusion. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 12(4), 192–200. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2011.01230.x>

- IDEA. (2004). *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)*. https://doi.org/10.1007/springerreference_69963
- Nastiti, A. T., & Azizah, N. (2019). *A Review on Individualized Educational Program in Some Countries*. 296(Icsie 2018), 40–46. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.8>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan 8 (2003). <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Shewan, C. M., & Blake, A. (2020). Augmentative and alternative communication. In *Paul H. Brookes Publishing Co* (Fifth Edit, Issue 5). https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_4238
- Tukimin, S., Handayani, D., Alimin, Z., & Somad, P. (2019). Indonesia deaf and blind communication system (IDBC-system). *Education and Information Technologies*, 24(3), 2017–2033. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9831-2>
- UNICEF. (2020). *EDUCATION FOR EVERY ABILITY A Review and Roadmap of Disability-Inclusive Education in East Asia and Pacific Region*.

PROFIL PENULIS



Hastin Trustisari, AK.s M.Si

Lahir di Blitar Jawa Timur tanggal 7 September 1976. Sejak tahun 2018 Penulis merupakan dosen tetap Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial di Universitas Binawan Jakarta. Mendapatkan Gelar Ahli Kesejahteraan Sosial (AK.s) pada Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung pada tahun 1998, kemudian mendapat gelar Magister di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Widuri

Jakarta pada tahun 2014. Saat menulis buku ini, penulis sedang melanjutkan pendidikan doctoral di FISIP Universitas Indonesia Jurusan Kesejahteraan Sosial. Pada tahun 2018- 2019 menjabat sebagai Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial, kemudian Tahun 2020 diberikan amanah menjadi Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora di Universitas Binawan. Bersama tim, beberapa buku telah ditulis antara lain Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial untuk Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Pekerjaan Sosial (2019), Pekerjaan Sosial: Pendidikan, Janjang dan Peta Karir (2020), Pekerjaan Sosial Indonesia: Suatu Pengantar (2021). Pada Tahun 2020 dan 2022, penulis telah memenangkan Hibah PDP dari Kemenristik Dikti dengan fokus penelitian pada isu disabilitas ganda dan pengembangan teknologi untuk disabilitas ganda. Sebelum berkarir menjadi dosen, penulis merupakan aktifis Lembaga Sosial Masyarakat di beberapa lembaga yang bergerak pada isu Kesehatan Reproduksi, HIV /Aids dan kelompok Resiko Tinggi, Kelompok Marginal Desa, Pengorganisasian Masyarakat Desa, serta Diskriminasi, Intoleransi berbasis agama. Penulis juga tercatat sebagai Asesor Tenaga Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial pada Lembaga Sertifikasi Profesi Kementerian Sosial RI. Penulis juga aktif di beberapa organisasi profesi dan kemasyarakatan baik sebagai pengurus maupun anggota aktif. Email penulis : hastin@binawan.ac.id

BAB 15

PENDIDIKAN, PEMBANGUNAN, DAN TANTANGAN GLOBAL

Muhammad Assang, S.Pd
SMK N 8 Samarinda



Era abad 21 ditandai dengan era globalisasi yang di dalamnya merupakan dunia informasi yaitu proses komunikasi berjalan semakin intensif sehingga batas-batas negara tidak lagi menjadi penghalang dalam proses transformasi teknologi dan informasi. Salah satu yang berdampak pada abad ini yaitu pendidikan, pembangunan dan tantangan global.

A. PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. (Hidayat dan Abdilah, 2019)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Hidayat dan Abdilah, 2019)

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anthony G. McGrew, Paul G. Lewis, et al. (1992). *Global Politics: Globalization and The Nation-State*. Cambridge, MA, USA: Blackwell Publishers.
- Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies. Teori & Praktik*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Dadang S. Anshori. (2008). *Hakikat Pembangunan Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Generasi Muda*. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Teori, Konsep, Aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Maunah, Binti. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Riyanto, Prasajo Diat Lantip. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suardi, M. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka
- Wuryan, Sri. & Syaifullah. (2009). *Ilmu Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

PROFIL PENULIS



Muhammad Assang, S.Pd, lahir di Bassemadao pada tanggal 21 September 1977, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Tanan Taula'bi' dan Ibu Banne Padang. Pendidikan dimulai dari SD Negeri Impres Tombang Kalua' Sulawesi Selatan kabupaten Tana Toraja lulusan Tahun 1990. Tamatan SMP Negeri Rano, Sulawesi Selatan kabupaten Tana Toraja lulusan Tahun 1994. Tamatan SMK YP diakui Makale lulusan Tahun 1997.

Tamatan S1 UKI Toraja Sulawesi Selatan lulusan Tahun 2003. Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 7 Tahun 2022. Bekerja dari tahun 1998 s/d 2003 di IEC (*Internasional English Curse*), Sulawesi Selatan. Tahun 2004 s/d 2005 bekerja di SMK Negeri 7 Samarinda. Tahun 2005 – sekarang Bekerja di SMK N 8 Samarinda.

BAB 16

PENDIDIKAN

SEPANJANG HAYAT

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar



A. PENGERTIAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT

Kondisi lulusan lembaga pendidikan formal saat ini dihadapkan pada suatu masalah yaitu adanya ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat, mengakibatkan kurangnya tenaga terampil dan jumlah lulusan bertumpuk yang mengakibatkan bertambahnya pengangguran setiap tahun, (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015). Salah satu upaya dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan asas pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup yang dikenal dengan istilah *long life education*.

Gagasan ini menekankan bahwa tidak ada kata terlambat dalam belajar. Ini mengacu pada keterbukaan terhadap ide-ide baru, keputusan, keterampilan, dan perilaku. Pendidikan seumur hidup menawarkan kesempatan belajar bagi orang-orang dari segala usia dan tingkatan dalam berbagai pengaturan. Pendidikan ditujukan untuk semua orang (Iqbal, J.M, 2009).

Pendidikan sepanjang hayat adalah suatu konsep pendidikan yang menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu proses perkembangan kepribadian yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan sepanjang hidup manusia. Proses pengembangan kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang lama, terkadang seumur hidup. Pendidikan seumur hidup mengacu pada tekanan proses pendidikan yang terjadi secara terus-menerus sejak seseorang dilahirkan sampai meninggal dunia, dan dilakukan dalam suasana formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, penegasan pendidikan sepanjang hayat dikemukakan dalam pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Akibatnya, pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara yaitu melalui pendidikan sekolah dan melalui pendidikan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal, J.M, 2009. *Life Long Education: A Conceptual Debate*. International journal of media, technology and lifelong learning Vol. 5, Issue 1.
- Jannah, Fathul. 2013. Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu, Volume 13, Nomor 1*.
- Sudarsana, 1 Ketut. 2016. *Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*. Jurnal Penjaminan Mutu, Volume 2, Nomor 2. Denpasar.
- Sutisna, Nia. 2011. Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Bagi Penyandang Disabilitas. *JASSI_Anakku* Volume 10 ; Nomor 2.
- Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman. Volume 3 No. 2
- Yuhety, Harina, Dkk. 2008. *Indikator Mutuprogram Pendidikan Sepanjang Hayat*. *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf - Vol. 3, No.2*.

PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asessor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: inanna@unm.ac.id

BAB 17

PENGEMBANGAN

PROFESI PENDIDIK

Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr
SMK N 8 Samarinda



Guru sebagai profesi pendidik diharapkan selalu melakukan pengembangan kompetensi diri secara berkelanjutan. Seseorang yang bercita-cita menjadi guru wajib mengetahui secara baik makna profesi guru baik pengertian, tugas, fungsi, karakteristik, kompetensi dan pengembangan kompetensi guru.

A. PENGERTIAN PROFESI GURU PROFESIONAL

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Pidarta (1997:265) bahwa guru dan dosen adalah pejabat professional sebab mereka diberi tunjangan professional.

Wiyani (2015:27-28) mengumpulkan pendapat para ahli terkait dengan pengertian guru sebagai berikut:

1. Ahmad Tafsir; guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.
2. Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
3. Ahmad D, Marimba; guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
4. Hadari Nawawi; guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
5. Ahmad Janan Asifuddin; guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
6. Sutari Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
7. Zakiah Daradjat; guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB VI. *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Pasal 29 Ayat 2.
- Purwanto, M.N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan. Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2004). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soetjipto & Kosasi, Rafli. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Pasal 8 dan Pasal 9.
- Wiyani, N.A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

PROFIL PENULIS



Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr. lahir di Samarinda pada tanggal 9 Maret 1986, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Usman Gumanti dan Ibu Faridah. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 009 Bhayangkara Samarinda lulusan Tahun 1999. Tamatan SMP Katolik W.R. Soepratman Samarinda lulusan Tahun 2002. Tamatan SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda lulusan Tahun 2005. Tamatan S1 STMIK WICIDA Samarinda lulusan Tahun 2011. Tamatan S2 Universitas Mulawarman dari Tahun 2019-2022. Kuliah Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Tahun 2021. Bekerja dari tahun 2011s/d 2014 di Jaya Karya Cipta, Bandung. Tahun 2015 s/d 2022 bekerja di SMK Islam Terpadu Subulussalam. Tahun 2022 – sekarang Bekerja di SMK N 8 Samarinda.

BAB 1. HAKIKAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 2. KONSEP DASAR PENDIDIKAN

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CHQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. (STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta)

BAB 3. PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU

Mastari Ramadhani, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara)

BAB 4. PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP (STIP YAPI Bone)

BAB 5. PERGESERAN PARADIGMA PENDIDIKAN

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 6. LANDASAN PENDIDIKAN

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

BAB 7. KOMPONEN PENDIDIKAN

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si (Universitas Negeri Makassar)

BAB 8. AZAS PENDIDIKAN

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 9. PILAR PENDIDIKAN

Sudirman, S.Pd, M.Ed. (UIN Alauddin Makassar)

BAB 10. PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM

Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

BAB 11. PEMIKIRAN PENDIDIKAN KLASIK

Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

BAB 12. PEMIKIRAN PENDIDIKAN KONVERGENSI

Muhammad Machsun. S.Pd.I., M.Pd (Universitas Muhammadiyah Lampung)

BAB 13. PERMASALAHAN PENDIDIKAN

Nury Priartini, M.Pd., M.E., Gr (SMK Negeri 4 Samarinda)

BAB 14. TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN

Hustin Triastisari, AK & M.Si (Universitas Binawan)

BAB 15. PENDIDIKAN, PEMBANGUNAN, DAN TANTANGAN GLOBAL

Muhammad Assang, S.Pd (SMK N 8 Samarinda)

BAB 16. PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

BAB 17. PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK

Yudhy Tannarong, S.Kom., M.Pd., Gr (SMK N 8 Samarinda)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-76-3

